

Pelaksanaan *Safety Drill* Sesuai Aturan SOLAS Chapter III di KM Kendagha Nusantara 03

Junior Ante Sulu^{1*}, Yeddy T.Th. Ombuh², Aliong Silalahi³

^{1,2,3} Politeknik Pelayaran Sulawesi Utara, Indonesia

juniorantesulu@gmail.com^{1*}, yto168gf@gmail.com², alionsilalahi@poltekpelsulut.ac.id³

Alamat: Jl. Trans Sulawesi KM. 80 Desa Tawaang Kecamatan Tenga, Kec. Amurang, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara 95355

Korespondensi penulis: juniorantesulu@gmail.com

Abstract. For ship operations, the crew must prioritize safety due to its impact on human lives. This research aims to evaluate the implementation of safety drills in accordance with SOLAS CHAPTER III on KM KENDAGHA NUSANTARA 03. The author uses a participatory observation method, directly engaging in activities to collect data. The observation results indicate that the ship's crew is not yet prepared for emergency situations; they are unfamiliar with safety equipment and emergency procedures. Additionally, the lack of attention to safety equipment maintenance makes drills less effective, potentially endangering the crew's lives. Although the safety drills have been conducted according to SOLAS regulations, there are still deficiencies in the crew's understanding of procedures and equipment maintenance. Crew awareness of their duties and responsibilities in executing safety drills is crucial for improving safety on the ship.

Keywords: safety drill, ship crew, safety equipment

Abstrak. Untuk operasional kapal, kru harus memprioritaskan keselamatan karena berkaitan dengan nyawa manusia. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan *safety drill* sesuai SOLAS CHAPTER III di KM KENDAGHA NUSANTARA 03. Penulis menggunakan metode observasi partisipatif, terlibat langsung dalam kegiatan untuk memperoleh data. Hasil observasi menunjukkan kru kapal belum siap menghadapi kondisi darurat; mereka belum familiar dengan alat keselamatan dan prosedur darurat. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap perawatan alat keselamatan membuat latihan tidak optimal, yang dapat membahayakan nyawa kru. Meskipun pelaksanaan *safety drill* telah sesuai dengan aturan SOLAS, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman kru tentang prosedur dan perawatan alat. Kesadaran kru akan tugas dan tanggung jawab dalam *safety drill* sangat penting untuk meningkatkan keselamatan di kapal. Pentingnya kesadaran kru kapal untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan *Safety Drill* tersebut.

Kata kunci: latihan keselamatan, kru kapal, alat keselamatan

1. LATAR BELAKANG

Latar belakang penelitian ini menggarisbawahi pentingnya keselamatan kru kapal dalam operasional sehari-hari, mengingat nyawa manusia yang terlibat. Contoh konkret dari pengalaman penulis menunjukkan bahwa kapal KM KENDAGHA NUSANTARA 03 pernah mengalami kebocoran selama pelayaran, yang mengharuskan kru bertindak cepat untuk mengatasi masalah tersebut. Situasi ini menyoroti kebutuhan akan prosedur keselamatan yang rutin dan efektif, termasuk pelaksanaan *Safety Drill* sesuai aturan SOLAS Chapter III untuk mengurangi risiko kecelakaan. Perusahaan Djakarta Lloyd, yang bergerak di bidang logistik Tol Laut, memiliki perhatian khusus pada keselamatan kru karena risiko kebakaran dari muatan yang dibawanya. *Safety drill*, yang meliputi berbagai latihan seperti abandon ship drill dan fire drill, penting untuk menghadapi situasi darurat dan mengurangi risiko ancaman terhadap nyawa kru. Dengan tingginya risiko kecelakaan di atas kapal,

penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan safety drill di KM KENDAGHA NUSANTARA 03 sesuai aturan *SOLAS Chapter III*.

2. KAJIAN TEORITIS

Pelaksanaan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan merujuk pada serangkaian proses, metode, dan tindakan yang dilakukan untuk merealisasikan suatu rencana, keputusan, atau hal lainnya, dengan tujuan untuk mengimplementasikan serta menjalankan apa yang telah direncanakan atau diputuskan.

Latihan Keselamatan (Safety Drill)

Drill adalah latihan khusus yang dilakukan di atas kapal dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman dan pelatihan mendalam kepada seluruh awak kapal. Latihan ini bertujuan agar mereka mengetahui secara jelas tanggung jawab dan tugas masing-masing, serta tindakan yang harus diambil dalam situasi darurat di kapal. Dengan melaksanakan latihan ini secara berulang-ulang, awak kapal dapat menguasai keterampilan tertentu dengan baik, yang sangat penting untuk keselamatan dan efisiensi operasional di atas kapal.

Pelatihan keselamatan adalah langkah pencegahan yang esensial dan menyeluruh, yang melibatkan berbagai aktivitas utama seperti identifikasi bahaya potensial, penggantian metode atau peralatan dengan yang lebih aman, penghapusan risiko, evaluasi kondisi kerja, dan pengendalian keterampilan untuk menghadapi risiko dan bahaya.

Keadaan Darurat (Emergency situation)

Keadaan darurat adalah kondisi abnormal yang mengancam keselamatan individu, harta benda, atau lingkungan, terutama di kapal. Keadaan ini memerlukan perhatian khusus untuk mencegah kerugian lebih lanjut dan memastikan keselamatan. Sijil keadaan darurat (Muster List) adalah daftar yang mencantumkan nama, jabatan, dan tugas setiap anggota awak kapal dalam situasi darurat, memastikan peran mereka jelas dan koordinasi tindakan efektif. Stasiun kumpul (Muster Station) adalah area di dek terbuka kapal tempat awak kapal dan penumpang berkumpul saat darurat, memfasilitasi koordinasi dan evakuasi dengan memberikan panduan langkah-langkah yang harus diambil.

SOLAS (Safety Of Life At Sea)

SOLAS 2009 Chapter III Reg. 19 3.2 Emergency Drill “Every crew member shall participate in at least one abandon ship and one fire drill every month. The drill of the crew shall take place within 24h hours of the ship leaving a port if more than 25% of the crew have not participated in abandon ship and fire drills on board that particular ship in the

previous month.”

Setiap anggota awak kapal disarankan mengikuti latihan kebakaran dan evakuasi kapal setiap bulan untuk keadaan darurat. Jika lebih dari 25% awak tidak mengikuti latihan sebelumnya, latihan harus dilakukan untuk delapan awak dalam 24 jam setelah kapal berangkat. Latihan kebakaran harus sesuai dengan kemungkinan keadaan darurat dan karakteristik kapal serta kargo. Selama latihan, perlakukan situasi seperti keadaan darurat nyata, dan perbaiki peralatan yang rusak segera. Konvensi SOLAS 1974, yang diperbarui pada 2020, mewajibkan perwira kapal menjalani latihan pemadam kebakaran secara berkala untuk sertifikasi keterampilan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data, di mana pengalaman diperoleh melalui observasi langsung oleh penulis di kapal. Selain itu, penulis juga melaksanakan penelitian kepustakaan dengan menganalisis data dari dokumen-dokumen relevan yang tersedia selama pelatihan.

Tempat dan Waktu Penelitian

KM. Kendhaga Nusantara 03 yang merupakan salah satu kapal peti kemas milik PT. Djakarta Lloyd yang beralamatkan di Perkantoran Plaza Pasifik Blok B-1 Lt. 3- 4 No.1 Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading Jakarta. Penulis melakukan praktek laut sebagai Deck Cadet di kapal KM. Kendhaga Nusantara 03. Waktu penelitian dilaksanakan selama 12 bulan 6 hari dari 18 Agustus 2023 sampai dengan 23 Agustus 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Metode observasi atau pengamatan adalah aktivitas yang melibatkan penggunaan panca indera, terutama penglihatan, serta dibantu oleh indera lainnya untuk memantau kegiatan sehari-hari manusia. Melalui observasi, penulis mempelajari perilaku serta makna yang terkandung di dalamnya. Observasi yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam kategori observasi partisipatif, di mana penulis secara langsung terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati, sehingga kegiatan tersebut menjadi sumber data penelitian. Selama proses pengamatan, penulis tidak hanya mengamati tetapi juga berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti data historis. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi mencakup pengambilan gambar yang terkait dengan Pelaksanaan *Safety Drill* Sesuai Aturan *SOLAS CHAPTER III* di KM

KENDHAGA NUSANTARA 03.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Dalam hal ini, kita membahas tentang hasil yang penulis dapat dari fakta – fakta yang ada di lapangan selama penulis melaksanakan praktek laut di kapal KM. KENDAGHA NUSANTARA 03. Hasil dari penelitian tersebut adalah :

a. Kurang Maksimalnya Pelaksanaan Latihan (*Drill*) Keselamatan di Atas**Kapal****1) *Abandoned Ship***

Pada 21 September 2023, kapal KM KENDHAGA NUSANTARA 03 mengadakan latihan keselamatan dengan skenario kerusakan mesin dan kebocoran saat memasuki Pelabuhan Luwuk, yang menyebabkan alarm. Abandoned Ship berbunyi dan perintah meninggalkan kapal dikeluarkan. Kru baru mengalami keterlambatan di Muster Station dari 3 menit menjadi 10 menit karena mereka belum memahami tugas dan tanggung jawabnya. Kru lama juga belum sepenuhnya familiar dengan prosedur keselamatan. Selain belum familiar nya kru dalam Latihan tersebut ternyata pada saat sekoci No.1 Diturunkan ternyata mengalami kendala karna dewi-dewi sekoci tersebut sudah berkarat .Hal ini terjadi karna kurangnya perawatan dari deck kru yang bertanggung jawab dalam melakukan perawatan diatas kapal.

2) *Fire Drill*

Skenario *Fire Drill* Pada tanggal 21 Oktober 2023 pada saat kapal berlabuh di luwuk, oiler jaga sedang merokok di workshop menaruh rokoknya dengan majun. Akibatnya api tiba tiba menjalar ke majun sehingga menimbulkan kobaran api. Api menyala dan menimbulkan asap. Oiler jaga saat itu berada dilokasi kebakaran segera melaporkan ke masinis jaga dan masinis jaga melaporkan ke anjungan dan segera alarm kebakaran dibunyikan. Crew Engine diminta memadamkan api dengan foam dan berhasil diatasi karna api belum terlalu besar.

3) *Safety Meeting*

Dalam setiap pelaksanaan Safety Drill, safety meeting diadakan untuk membantu awak kapal memahami alat-alat keselamatan. Kapten sering bertanya tentang pengetahuan kru mengenai alat dan peran mereka dalam situasi darurat.

Namun, banyak anggota kru yang masih kurang memahami penggunaan alat dan tanggung jawab mereka. Peralatan keselamatan yang memadai dan berfungsi baik sangat penting untuk kelancaran latihan. Selama latihan, alat peraga digunakan langsung oleh kru dek untuk memastikan mereka mengerti cara penggunaan dan fungsi alat keselamatan.

b. Kurang Maksimalnya Koordinasi Di Atas Kapal

Dalam pelaksanaan *latihan (drill)* keselamatan di kapal, latihan ini merupakan faktor penting untuk meningkatkan pemahaman ABK mengenai penerapan prosedur keselamatan sesuai dengan aturan ISM Code. Namun, di KM KENDHAGA NUSANTARA 03, latihan keselamatan sering kali tidak dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: a. Perubahan Jadwal Kapal yang Tidak Tetap: Salah satu penyebab utama kesulitan dalam menyesuaikan jadwal latihan keselamatan di KM KENDHAGA NUSANTARA 03 adalah ketidakstabilan jadwal kapal. Selama penulis melakukan praktek di kapal tersebut, sering ditemukan perubahan jadwal operasi kapal. Hal ini sering kali disebabkan oleh kondisi cuaca buruk yang membuat kapal tidak dapat melakukan pelayaran. Penundaan jadwal keberangkatan kapal akibat cuaca buruk berdampak pada ketidakmampuan untuk melaksanakan latihan keselamatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Pembahasan

Penulis menemukan masalah dalam pelaksanaan *Safety Drill* di KM KENDHAGA NUSANTARA 03 dan menawarkan solusi sesuai *ISM Code* edisi 2002, Pasal 6.5, yang mewajibkan perusahaan pelayaran menyusun peraturan latihan untuk mendukung Sistem Manajemen Keselamatan (SMS) kapal dan memastikan pelatihan untuk semua anggota awak kapal (ABK). *ISM Code* bertujuan untuk mengoperasikan kapal dengan aman, mencegah dan menangani kecelakaan, serta meningkatkan keterampilan personel, termasuk kesiapan darurat. Kode ini menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan, namun sering kali pelaksanaan latihan keselamatan terhambat oleh jadwal operasi kapal yang padat.

a. Melaksanakan Latihan Secara Berkala

Pelatihan penggunaan alat-alat keselamatan di atas kapal harus dilakukan secara teratur, dengan jadwal minimal satu kali setiap bulan, guna memastikan bahwa setiap anggota ABK tetap terlatih dan siap menghadapi situasi darurat. Meskipun pelayaran berlangsung singkat, alokasi waktu selama setengah jam untuk latihan penggunaan

peralatan keselamatan sangat penting. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi untuk menambah dan memperbaharui pengetahuan anggota ABK, tetapi juga untuk mengingatkan mereka mengenai prosedur dan teknik yang benar dalam mengoperasikan alat-alat keselamatan. Dengan melakukan pelatihan ini secara rutin, keterampilan ABK dalam penggunaan peralatan keselamatan akan meningkat secara signifikan, menjamin kesiapan dan keahlian mereka dalam menghadapi potensi keadaan darurat di atas kapal

Untuk menguasai penggunaan peralatan penyelamatan di kapal, personil harus mengikuti pelatihan yang memadai untuk memahami alat, lokasi penyimpanan, dan cara penggunaannya. Selain pengetahuan, kondisi fisik dan mental yang baik sangat penting untuk efektivitas penggunaan alat dalam situasi sulit. ABK yang terlatih dan terdidik akan berkontribusi pada keselamatan dan proses penyelamatan di laut.

b. Meningkatkan Koordinasi diatas Kapal

Latihan keadaan darurat di kapal sering diabaikan oleh manajemen, yang tidak selalu menyadari pentingnya latihan ini untuk keselamatan pelayaran. Nakhoda harus merekomendasikan kepada manajemen untuk menjadikan latihan keadaan darurat sebagai prioritas. Setelah prioritas ditetapkan, nakhoda dapat merencanakan kegiatan untuk meningkatkan kinerja ABK, termasuk program pelatihan di kapal. Berdasarkan *SOLAS 74 consolidated 2006* dan konvensi *IMO*, setiap kapal harus dilengkapi dengan peralatan keselamatan dan personel harus terampil dalam penggunaannya. Latihan rutin penting untuk memastikan peralatan siap pakai dan personel siap menghadapi keadaan darurat dengan baik. Latihan sekoci penolong secara rutin juga berfungsi sebagai perawatan peralatan untuk memastikan latihan berjalan dengan tertib dan efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan *Safety Drill* yang telah dilaksanakan sudah sesuai Aturan *SOLAS Chapter III* namun masih ada kekurangan yang didapati yakni kurangnya pemahaman kru terhadap pelaksanaan *Safety Drill* tersebut dan kurangnya perawatan alat keselamatan. Serta pentingnya kesadaran kru kapal untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan *Safety Drill* tersebut.

Saran

Dalam pelaksanaan Safety Drill yang telah dilaksanakan diatas kapal KM KENDAGHA NUSANTARA 03 penulis memberi saran yakni, dalam Pelaksanaan Safety Drill dibutuhkan kesungguhan terhadap semua kru kapal agar Ketika menghadapi kondisi yang sesungguhnya tidak mengalami hambatan dan dapat mengurangi resiko yang dapat mengancam jiwa

DAFTAR REFERENSI

- Basri, (2018), *Optimalisasi Penerapan Sistem Prosedur Tentang Latihan (Drill) Keselamatan Di Atas KMP. RODHITA*, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran, Jakarta.
- George Terry, (2014), *Dasar-Dasar Manajemen*, Bina Aksara, Jakarta International Maritime Organization,(2009), ***Safety Of Life At Sea (SOLAS)***, London.International Safety Management (ISM) Code, IMO Publication
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian Pelaksanaan.
- Latief, Hartanto, (2021), *Pelaksanaan Safety Induction Dan Fire Drill Untuk Mencegah Kecelakaan Kerja Di Kapal TB. Entebe Emerald 35 Milik PT. MitraBahtera Segara Sejati*, Politeknik Ilmu Pelayaran, Semarang
- Moleong, L, J. (2019), *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Moleong, Lexy MA, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Noor, Rahman, (2022), *Analisis Pelaksanaan Drill Guna Menunjang Keselamatan Awak Kapal Di MV.Dk 02*, Politeknik Ilmu Pelayaran, Semarang
- Ricat, Simatupang, (2024), *Optimalisasi Latihan Keselamatan Guna Mengatasi Keadaan Darurat Diatas Kapal MT. Juneyao Maru V*, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran, Jakarta.
- SK Dirjen Perla No. PY 67/1/6-96 Tanggal !2 Juli 1966 Tentang Pemberlakuan Manajemen Keselamatan Kapal (ISM Code)
- Standars of training, certification, and watchkeeping (STCW) 1978, Amademen 2010.*
- Tjokroadmujoyo dalam Dwi Purnama, (2014), *Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam*, Universitas Lampung, Lampung, Hlm 7